

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Produksi
 - a. Bahan baku yang digunakan dalam sistem produksi listrik pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik dibagi menjadi dua bahan yaitu bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama yang digunakan pada sistem produksi PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik adalah air. Sedangkan bahan baku pendukung yang digunakan sebagai bahan baku produksi antara lain gas alam dan minyak residu.
 - b. Mesin utama yang digunakan dalam proses produksi listrik dalam PLTU pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik yaitu menggunakan *Boiler, Turbin, Generator* dan peralatan bantunya seperti *Desalination Plant & Water Treatment*.
 - c. Jumlah tenaga kerja pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik terdiri dari 294 orang karyawan. Sedangkan jam kerja yang diterapkan terbagi menjadi 3 *shift* kerja, yaitu *shift* pagi dari jam 07.30-15.30 WIB dengan jam istirahat senin-jumat 11.30-13.00, *shift* sore dari jam 15.30-22.30, dan untuk *shift* malam dari jam 22.30-07.30.

- d. Proses produksi yang digunakan pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik adalah proses produksi yang *continuous* dikarenakan proses produksi berlangsung terus menerus. Untuk tipe tata letak fasilitas produksi menggunakan *product layout* karena memproduksi satu macam produk dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama. Sedangkan untuk pola aliran yang digunakan adalah pola aliran *straight line* yang berarti proses berlangsung singkat, *relative* sederhana.
 - e. Produk utama yang dihasilkan dari PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik yaitu listrik dengan kapasitas 2198 MW.
2. Dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik telah menerapkan hal-hal penting yang diperlukan untuk menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja para karyawan sebagai contoh yaitu menyediakan Alat Pelindung Diri ke semua karyawan yang bekerja disana dan membuat lingkungan kerja yang nyaman untuk menunjang produktivitas pekerja. Adapun Alat Pelindung Diri yang digunakan pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik diantaranya *Safety Helmet*, *Wearpack* (Baju *Safety*), Sepatu *Safety*, *Reflective Vest*, Sarung Tangan, Kacamata *Safety*, *Ear muff / Ear Plug*, Masker, Pelindung muka / *Face Shield*, *Full Body Harness* dan *Apron*.
 3. Dari hasil analisis HIRARC menyatakan bawah 5 kondisi sumber bahaya yang telah dilakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko sudah dilakukan kontrol pengendalian secara berkala oleh PT.

Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) dengan baik, Oleh karena itu nilai risiko dari 5 kondisi sumber bahaya yang ada di Unit 3 PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit (UP) Gresik sudah mengalami penurunan yang awalnya level ekstrem sampai level major setelah dilakukan kontrol pengendalian level risiko tersebut menjadi level menengah dan rendah. Pengendalian yang dilakukan perusahaan adalah dengan memberikan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga kerja.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan pengamatan secara langsung selama proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain:

1. Dalam menjalankan proses produksi, mesin-mesin yang dipergunakan sebaiknya di *maintenance* secara berkala agar tidak menimbulkan kerusakan sehingga tidak mengganggu jalannya proses produksi.
2. Sebaiknya sering dilakukan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar karyawan semakin menyadari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).